



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 3222-3236

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Nilai-Nilai Moral pada Novel "Hello" Karya Tere Liye dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Materi Apresiasi Novel

Ozah Fauziah^{1✉}, Ahmad Maskur Subaweh², Muji zain Naufal³

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama

Email: ozahfauziah12@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pada era yang terus berkembang ini, pengaruh juga dirasakan oleh para pelajar, terutama yang bersekolah di SMA dan tingkat yang sama. Perubahan terjadi tidak hanya pada aspek moral mereka yang semakin menurun dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk memberikan contoh-contoh nilai moral yang telah ditemukan dalam novel "Hello" Karya Tere Liye sebagai bahan referensi bagi para pelajar agar mereka dapat memperoleh pandangan mengenai moral yang seharusnya mereka miliki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang fokus pada analisis nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel "Hello" karya Tere Liye. Data diperoleh melalui penelusuran sumber-sumber kepustakaan, yaitu membaca dan mencatat. Hasil penelitian nilai-nilai moral dalam Novel "Hello" karya Tere Liye mengandung 4 aspek nilai moral: 1) Koneksi antara individu 2) Interaksi antara individu dan kekuatan yang lebih tinggi 3) Keterkaitan antara individu dengan sesama 4) Hubungan individu dengan alam sekitarnya. Keempat nilai moral tersebut dirinci menjadi 18 (delapan belas) nilai moral sebagai berikut: 1) menyuarakan kepedulian terhadap orang lain 2) membantu orang lain secara saling menguntungkan 3) berunding untuk mencapai kesepakatan 4) hidup dalam harmoni 5) sopan santun 6) menghargai orang lain 7) menepati janji 8) bersyukur 9) pemecah masalah 10) tanggung jawab 11) rendah hati 12) percaya diri 13) jujur 14) sabar 15) bersabar 16) pekerja keras 17) mengurangi sampah 18) memperbaiki lingkungan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam penyusunan modul pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas XII SMA/SMK yang sedang mempelajari analisis isi dan kebahasaan novel.

Kata Kunci: *Nilai Moral, Novel, Modul Ajar*

Abstract

In this era of increasingly rapid development, the influence of social media extends to the educational progress of students, particularly at the high school and equivalent stages. From the start, some of their morals became increasingly declining. Therefore, the author is very interested in providing examples of moral values that have been found in the novel "Hello" Karva Tere Live as reference material for students so they can get a view of what morals they should have. The study utilises a qualitative approach to examine the moral values portrayed in the novel "Hello" by Tere Liye. Data gathering involves using the library method, which includes reading and note-taking. The findings of the study identify four different aspects of moral values depicted in the novel "Hello" by Tere Liye: 1) Connection between individuals 2) Interaction between individuals and God 3) Connection between individuals and others 4) Connection between individuals and the surrounding nature. The four moral values are broken down into 18 (eighteen) moral values as follows: 1) expressing care for others 2) helping others in a mutually beneficial manner 3) negotiating to reach an agreement 4) living in harmony 5) courtesy 6) respect for others 7) keeping promises 8) gratitude 9) problem solver 10) responsibility 11) humility 12) confidence 13) honesty 14) patience 15) patience 16) hardworking 17) reducing waste 18) improving the environment. This research contributes to the preparation of Indonesian language learning modules for XII grade SMA / SMK students who are studying content analysis and novel language.

Keywords: *Moral Values, Novel, Teaching Module*

PENDAHULUAN

Pendidikan moral adalah pendidikan yang tidak hanya menekankan pemahaman mengenai perilaku yang benar atau salah, tetapi juga mengajarkan bagaimana manusia seharusnya berinteraksi dengan Tuhan dan lingkungannya. Istilah "moral" berasal dari bahasa Latin, yaitu kata "*mos*" yang berarti kebiasaan atau adat istiadat. Begitu pula dengan kata "moralitas" yang juga berasal dari kata Latin yang sama, yang merujuk pada kebiasaan atau adat istiadat. Penggunaan kata "moralitas" mengacu pada perilaku berdasarkan prinsip-prinsip moral dan norma masyarakat yang berbudaya.

Dalam konteks masyarakat yang lebih inklusif dan memahami, sanksi sosial bisa dijalankan dengan lebih bijaksana, di mana proses pemulihan dan pengampunan lebih diutamakan dibandingkan dengan pengucilan atau pelabelan negatif yang hanya memperburuk kondisi seseorang (Suradarma, 2018). Menurut Pateda (2011) bahwa bahasa adalah alat untuk mengungkapkan segala hal semua emosi, pemikiran, dan pengetahuan seseorang yang diungkapkan kepada orang lain. Dengan berbahasa, manusia dapat bekerja sama dengan individu lain dalam lingkungan masyarakat. Ini menunjukkan bahwa

manusia yang hidup dalam masyarakat perlu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa dalam memenuhi kebutuhannya.

Menurut Sukirman (2021) karya sastra memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman batin dan hiburan kepada pembaca serta penikmatnya. Era modernisasi dapat memengaruhi pergeseran nilai budaya, sikap, dan perilaku masyarakat, sehingga karya sastra dianggap penting untuk memperbaiki moralitas peserta didik. Karya sastra di Indonesia terdapat banyak variasi budaya yang menarik perhatian yang kuat bagi banyak kalangan, baik itu dalam bentuk prosa maupun puisi.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang ditulis dalam bentuk prosa, melibatkan berbagai unsur yang saling terkait. Asal usul kata "novel" berasal dari bahasa Italia yaitu "*novella*," yang berarti sebuah cerita atau kisah. Penulis novel dikenal sebagai novelis. Dalam konteks sastra, novel dianggap sebagai media naratif yang memungkinkan pengembangan karakter, plot, dan tema yang kompleks dalam cerita yang lebih panjang dan mendalam. Menurut Nurgiyantoro (2018) novel adalah sebuah kesatuan utuh yang memiliki keindahan artistik. Sebagai kesatuan tersebut, novel mencakup banyak jenis komponen dan elemen yang saling terkait dan bergantung atau saling berhubungan.

Keunggulan novel terletak pada kemampuannya menyajikan cerita yang lebih mendalam dan kompleks, dengan karakter yang lebih berkembang serta alur yang lebih panjang jika dibandingkan dengan cerpen (Wahyuni et al., 2023). Dalam sebuah novel, pembaca dapat melihat karakter-karakter yang tumbuh dan berkembang seiring perjalanan cerita, menghadapi berbagai tantangan, dan mencari jawaban untuk mengatasi situasi sulit yang mereka alami. Hal ini memberikan kesempatan bagi pembaca untuk mengenal lebih dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk nilai-nilai sosial, budaya, dan psikologis. Selain itu, kebebasan struktural dalam penulisan novel memungkinkan penulis untuk bereksperimen dengan berbagai bentuk narasi, perspektif, dan gaya penulisan. Firjatullah (2024) mengungkapkan bahwa sastra dalam bentuk novel melibatkan dua elemen ekstrinsik yang saling terkait, karena keduanya saling memengaruhi dalam sebuah karya sastra.

Menurut Sahid (2008) dari sudut pandang etimologis, istilah "drama" berasal dari kata *draomai* yang pertama kali digunakan di Yunani kuno sekitar 6000 tahun sebelum Masehi. Kata ini memiliki makna "melakukan sesuatu" atau "meniru sebuah kejadian." Secara harfiah, istilah drama diambil dari bahasa Yunani yang berarti "gerak" atau "tindakan," yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai "*action*." Inti dari pengertian ini adalah gerakan yang melatarbelakangi tindakan manusia. Pada awalnya, di Yunani, istilah

drama muncul dari upacara keagamaan sebagai bentuk penyembahan kepada para dewa. Sementara itu, menurut Hasanuddin (2009) elama ini drama dikenal sebagai cerita yang menggambarkan perilaku manusia yang ditiru dan dipentaskan. Namun, pemahaman tentang drama saat ini lebih berfokus pada seni pertunjukan, bukan lagi pada aspek sastra yang dominan.

Salah satu contoh novel yang menekankan nilai-nilai moral di dalamnya adalah novel *"Hello"* karya Tere Liye yang mengisahkan tentang hubungan cinta antara dua individu yang telah hidup bersama sejak kecil, meskipun berasal dari latar belakang sosial yang berbeda. Karena tertarik dengan aspek moral dalam novel *"Hello"* karya Tere Liye, penulis memilih untuk meneliti karakteristik setiap peran yang terdapat dalam cerita tersebut, mulai dari keterkaitan manusia dengan tuhan, interaksi antara manusia, serta integrasi manusia dengan lingkungan. Sehubungan dengan itu peneliti juga mengkaitkan penelitiannya dengan materi yang ada disekolah pada kelas 12 SMA contohnya materi apresiasi novel, disini penulis juga berharap untuk para siswa agar bisa memnfaaatkan atau menggunakan penelitian ini sebagai bahan ajar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang fokus pada analisis nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *"Hello"* karya Tere Liye.

Jenis Data

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari novel *Hello* karya Tere Liye, sementara data sekunder berasal dari buku dan artikel yang berkaitan dengan teori sastra, nilai moral, serta sumber-sumber lain yang relevan.

Subjek Penelitian

Dalam hal ini novel *"Hello"* karya tereliye akan dijadikan subjek dalam penelitian ini. Penulis akan menganalisis nilai-nilai moral yang ada pada novel *"Hello"* karya tere liye yang selanjutnya akan digunakan untuk bahan ajar pembelajaran ditingkat SMA

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) Metode pengumpulan informasi yang digunakan dalam studi ini terinspirasi dari pendekatan struktural Levi-Strauss dengan penyesuaian khusus untuk penelitian ini. Berikut langkah metode pengumpulan informasi yang digunakan.

1. Studi pustaka, teknik ini melibatkan pengumpulan data dari literatur yang terkait dengan penelitian. Peneliti menggunakan buku atau literatur lain yang berkaitan dengan nilai-nilai moral atau teori yang menjadi acuan untuk menganalisis data yang dikumpulkan.
2. Membaca keseluruhan cerita peneliti membaca cerita secara menyeluruh terlebih dahulu. Dari proses membaca ini, peneliti memperoleh pengetahuan, penghayatan, dan pemahaman yang mendalam tentang data cerita.
3. Pemotong cerita jika cerita terlalu panjang, penulis dapat memotongnya menjadi beberapa bagian untuk kemudian dianalisis.
4. Menandai bagian yang berkaitan dengan nilai moral Penulis menandai bagian kata, kalimat, atau penggalan dialog dalam cerita yang berhubungan dengan nilai-nilai moral.
5. Mencatat dalam tabel tabulasi, bagian yang telah ditandai kemudian dicatat dalam tabel tabulasi untuk memudahkan analisis lebih lanjut.
6. Mencatat aspek yang berkaitan dengan nilai moral, penulis mencatat aspek- aspek dalam cerita yang berhubungan dengan nilai moral.
7. Mengklarifikasikan data, Data yang terkumpul kemudian diklarifikasi sesuai dengan aspek nilai moral yang diteliti.

Instrumen Rancangan Bahan Ajar

Menurut Rahdiyanta (2016), menganalisis kebutuhan modul melibatkan analisis terhadap silabus dan RPP guna menemukan informasi mengenai modul yang diperlukan oleh peserta didik dalam memahami kompetensi yang telah diatur. Hal ini mendorong penulis untuk menciptakan modul pembelajaran untuk kurikulum tiga belas (13) karena masih ada banyak sekolah yang membutuhkan jenis modul yang baru.

Tabel 1. Rancangan Penyusunan Bahan Ajar

Jenis Bahan Ajar	Rancangan
Modul	Analisis KI dan KD
	Menemukan judul buku modul
	Penulisan modul
	Perumusan pencapaian pembelajaran yang harus dikuasai.
	Penentuan alat evaluasi atau penilaian.
	Penyusunan materi dan pembelajaran.
	Struktur modul
	Informasi umum

Halaman sampul.
Kata pengantar.
Daftar isi.
Panduan umum.
Pencapaian pembelajaran.
Element.
Pencapaian element.
Materi pokok.
Kompetensi awal.
Profil novel.
Sarana dan prasarana.
Target peserta didik.
Model belajar yang digunakan.
Kopetensi isi
Tujuan pembelajaran.
Pemahaman bermakna.
Pernyataan pemantik.
Kegiatan pembelajaran.

Asesmen.
Pengayaan dan remedial.
Refleksi peserta didik dan guru.
Lampiran.
Lembar kerja peserta didik.
Bahan bacaan guru dan peserta didik.
Glosarium.
Daftar pustaka.

Instrumen Validasi Ahli

Validasi bahan ajar adalah tahapan yang sangat krusial dalam memastikan bahwa materi yang diajarkan memang sejalan dengan maksud pembelajaran yang ingin diraih. Proses validasi ini memastikan bahwa bahan ajar tidak hanya akurat, tetapi juga relevan dan efektif bagi para peserta didik. Melibatkan praktisi yang berpengalaman dalam bidang terkait sangat penting karena mereka dapat memberikan pandangan yang lebih realistis dan praktis mengenai bagaimana bahan ajar tersebut dapat diterapkan di lapangan. Tujuan dari validasi adalah untuk menegaskan bahwa bahan ajar benar-benar memenuhi standar yang ditetapkan, baik dari segi konten, metode pengajaran, maupun cara penyampaiannya. Dengan demikian, bahan ajar yang telah divalidasi dapat lebih

efektif dalam mendukung proses pembelajaran dan membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diinginkan. Proses validasi bahan ajar melibatkan beberapa aspek, antara lain:

1. Isi materi atau substansi bahan ajar.
2. Penggunaan bahasa.
3. Penggunaan bahan ajar dalam proses belajar. (Kosasih, 2021)

Tabel 2. Kriteria Kelayakan

Kriteria Validasi	Tingkat Validitas
85,01% - 100,00%	Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi
70.01% - 85.00%	Cukup valid, atau dapat digunakan namun perlu direvisi kecil.
50.01% - 70.00%	Kurang valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi besar.
01.00% - 50.00%	Tidak valid, atau tidak boleh dipergunakan.

Sumber: Akbar (2013)

Penghitungan hasil digunakan agar bisa menemukan kesimpulan atau kategori kelayakan materi ajar sesuai dengan aspek-aspek yang telah diselidiki. Berikut adalah pengelompokan kelayakan yang disebar secara merata ke dalam 4 kategori pada skala likert. Distribusi rentang kategori kelayakan dapat diketahui melalui tabel tersebut di atas.

Teknik Analisis Data

Setelah informasi terhimpun, langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan data tersebut. Tindakan ini diperlukan agar peneliti dapat mengungkap arti dari data yang diperoleh. Setelah data berhasil terkumpul, data tersebut dijabarkan secara rinci. Tahapan-tahapan dalam proses interpretasi ini adalah sebagai berikut.

1. Data yang sudah diklarifikasikan pada teknik pengumpulan data, kemudian dimasukkan ke dalam tabel tabulasi data.
2. Menganalisis data berdasarkan aspek-aspek yang diperoleh pada bagian kata, kalimat, atau penggalan dialog yang berhubungan dengan nilai moral.
3. Mendiskripsikan data berdasarkan wujud nilai moral.
4. Melakukan keabsahan data, dengan cara berkonsultasi tentang analisis data kepada penguji atau dosen pembimbing, mencocokkan dengan teori, menyesuaikan dengan metode penelitian.
5. Membuat kesimpulan.

Pengolahan Data Menyusun Bahan Ajar

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk menyusun bahan ajar dalam bentuk modul. Menurut Saputri (2020) bahan pelajaran mencakup semua materi yang disediakan untuk mendukung guru dalam mengajar di dalam kelas. Bahan belajar adalah segala macam alat yang dapat membantu seorang guru dalam mengelola proses belajar-mengajar.

1) Langkah Langkah Menyusun Modul

a. Analisis Kebutuhan Modul

Kegiatan menganalisis kompetensi dasar pembelajaran beserta indikator untuk menuntukan pengembangan isi modul.

b. Penyusunan Draf

Proses penyusunan dan mengorganisir materi pembelajaran dari suatu kompetensi atau indikator menjadi kesatuan yang padu dan sistematis.

c. Pengembangan Modul

Langkah utama dalam menjadikan modul secara utuh dan lengkap berdasarkan draf yang telah disiapkan sebelumnya.

d. Validasi

Validasi proses permintaan persetujuan atau pengesahan dari seorang atau beberapa ahli bertujuan untuk memastikan bahwa suatu modul atau produk memenuhi standar atau kualitas yang telah ditetapkan.

e. Uji Coba

Uji coba draf modul memang sangat penting untuk memastikan bahwa modul yang dikembangkan dapat efektif dan bermanfaat bagi peserta didik sebelum digunakan secara lebih luas. Kegiatan uji coba ini memberikan kesempatan untuk mengevaluasi beberapa aspek dari modul. (Kosasih, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam novel *"Hello"* karya Tere Liye, penulis mengidentifikasi empat aspek moral yang ditemukan, yaitu hubungan individu dengan dirinya sendiri, dengan orang lain, dengan Tuhan, dan dengan lingkungannya. Dalam hal hubungan manusia dengan sesama, penulis menemukan bahwa kita perlu saling peduli, membantu satu sama lain, berkomunikasi dengan baik, hidup damai, bersikap sopan, memenuhi janji, dan menghargai orang lain. Sementara dalam aspek hubungan manusia dengan Tuhan,

penulis menekankan pentingnya bersyukur dan mencari solusi untuk masalah. Dalam jenis nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri terdapat aspek sebagai berikut: tanggung jawab, rendah hati, percaya diri, jujur, sabar, kesedihan, pekerja keras. Dan dalam aspek nilai moral hubungan manusia dengan lingkungannya terdapat aspek berikut: mengurangi sampah dan memperbaiki lingkungan.

Dalam buku *"Hello"* karangan Tere Liye, terdapat berbagai pesan moral yang dapat dijadikan bahan ajar bagi siswa tingkat SMA/SMK kelas XII. Pembahasan mengenai nilai moral ini juga dapat disesuaikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar 3.9 tentang menelaah isi dan kebenaran buku. Dengan mempelajari unsur dalam buku *"Hello"* baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Analisis nilai moral kali ini begitu sangat tepat untuk dijadikan bahan ajar kelas XII, dari hasil yang telah penulis temukan sangat tepat untuk dijadikan acuan pengetahuan peserta didik, karena sangat terbatasnya pengetahuan peserta didik mengenai pembelajaran moralitas yang baik dan benar.

Hasil Validasi Ahli dan Praktisi Modul

Modul pembelajaran novel Bahasa Indonesia kelas XII SMA/SMK yang berbasis kurikulum 2013 telah di validasi oleh beberapa ahli dan praktisi. Adapun validator yang telah di sarankan oleh dosen pembimbing penulis yaitu dosen ahli Bahasa, dosen ahli sastra, dan juga penerbit novel, jurnal, dan juga buku. Masing-masing dari validator sangat berpengalaman di dalamnya. Dalam aspek bahasa dan kesusastraan, bahasa Indonesia telah diuji keabsahannya oleh Khoirul Fajri, M.Pd., seorang pengajar dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Indramayu. Sementara dari sisi materi dan konten, Ade Hasanudin, M.Pd., seorang pengajar di salah satu Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Indramayu, telah memvalidasi hal tersebut. Dan yang terakhir validator dari segi penerbitan dan penulisan oleh kakak Anam Khoirul Rozak, S.Pd. selaku salah satu penerbit yang ada di kota Cirebon.

Untuk memahami kelayakan dari modul pembelajaran novel bahasa Indonesia kelas XII SMA/SMK maka dilakukan validasi oleh beberapa ahli, dibawah ini penulis akan menjelaskan dari beberapa validator:

1. Validasi Bahasa dan sastra Bahasa Indonesia

Validasi Bahasa dan sastra Bahasa Indonesia dilakukan oleh bapak Khoirul Fajri, M.Pd., selaku dosen dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Indramayu, aspek yang penulis gunakan untuk validasi ada 3 aspek yaitu aspek penilaian

isi, penyajian dan juga aspek bahasa dan keterbacaan.

Dalam aspek penilaian isi ada 8 poin, aspek penyajian 10 poin dan aspek Bahasa dan keterbacaan ada 7 poin. Yang artinya semua jumlah poin tgerdapat 25, hasil rata-rata yang telah penulis analisis mendapat nilai cukup valid, atau dapat digunakan namun perlu di revisi kecil. Adapun hasil penilaian oleh validator Bahasa dan sastra Bahasa Indonesia dapat di lihat dalam lampiran.

2. Validasi materi dan Isi dalam Modul

Validasi Materi dan Isi dalam Modul oleh bapak Ade Hasanudin, M.Pd., selaku dosen di salah satu Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Indramayu. aspek yang penulis gunakan untuk validasi ada 3 aspek yaitu aspek penilaian isi, penyajian dan juga aspek bahasa dan keterbacaan.

Dalam aspek penilaian isi ada 8 poin, aspek penyajian 10 poin dan aspek Bahasa dan keterbacaan ada 7 poin. Yang artinya semua jumlah poin tgerdapa 25, hasil rata-rata yang telah penulis analisis mendapat nilai cukup valid, atau dapat digunakan namun perlu di revisi kecil. Adapun hasil penilaian oleh validator Materi dan Isi dalam Modul dapat di lihat dalam lampiran.

3. Validasi Penerbitan dan Penulisan

Validasi Penerbitan dan Penulisan oleh kakak Anam Khoirul Rozak, S.Pd. selaku salah satu penerbit yang ada di kota Cirebon. aspek yang penulis gunakan untuk validasi ada 3 apek yaitu aspek penilaian isi, penyajian dan juga aspek bahasa dan keterbacaan.

Dalam aspek penilaian isi ada 8 poin, aspek penyajian 10 poin dan aspek Bahasa dan keterbacaan ada 7 poin. Yang artinya semua jumlah poin tgerdapat 25, hasil rata-rata yang telah penulis analisis mendapat nilai sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi. Adapun hasil penilaian oleh validator Penerbitan dan Penulisan dapat di lihat dalam lampiran.

Berdasarkan hasil validasi ahli dan praktisi telah di revisi sesuai amjuran dan pesan dari validator, adapun rincian hasil validasi dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3. Hasil Validasi Modul oleh Ahli dan Praktisi

No	Nama Validator	Saran-saran Validator
1.	Khoirul Fajri, M.Pd.,	Kerapihan dalam penulisan perbanyak warna dalam contoh novel modul. pemberiam contoh tanda pada latihan soal.
2.	Ade Hasanudin, M.Pd.,	Penulisan kata yang kurang tepat. Memperbaiki kata yang typo

3. Anam Khoiril Rozak, S.Pd. Sudah sangat bagus untuk dijadikan bahan ajar di tingkat SMA/SMK

Dari beberapa saran yang telah di berikan validator penulis sangat berhati-hati saat merevisi modul ajar, penulis berharap modukl ajar ini bisa sangat berguna untuk pembelajaran Bahasa Indonesia materi novel pada kelas XII tingkatan SNA/SMK.

Tabel 4. Modul Pembelajaran Novel Sebelum dan Sesudah di Validasi

No	Sebelum validasi	Sesudah validasi	Ket.
1.	<p style="text-align: center;">Glosarium</p> <p style="text-align: right;">Kelas XII/III</p>	<p style="text-align: center;">Glosarium</p> <p style="text-align: right;">Kelas XII/III</p>	<p>Pada glosarium ditambah sketsa warna agar lebih unik dan berwarnma.</p>
2.	<p style="text-align: center;">Pendahuluan</p> <p style="text-align: right;">Kelas XII/1</p>	<p style="text-align: center;">Pendahuluan</p> <p style="text-align: right;">Kelas XII/1</p>	<p>Pada bagian pendahuluan kurangnya kerapihman pada sebelum validasi.</p>

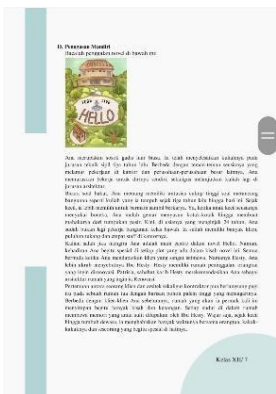


Pembelajaran 1

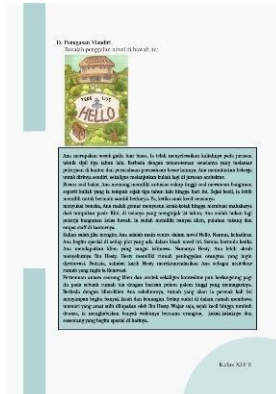


Pembelajaran 1

Pembelajaran satu kurang rapih dan tidak menarik sebelum di revisi.

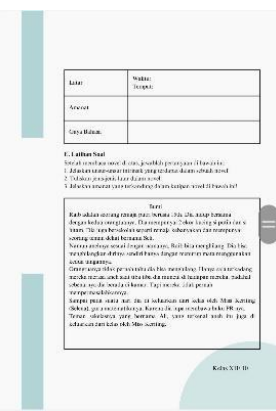


Penugasan mandiri



Penugasan mandiri

Dibagian penugasan mandiri sebelum di validasi sangat sepi Dan tidak menarik.



Latihan soal



Latihan soal

Latihan soal sebelum di validasi kurang berwarna sehingga tidak akan berkesan untuk nyaman di baca



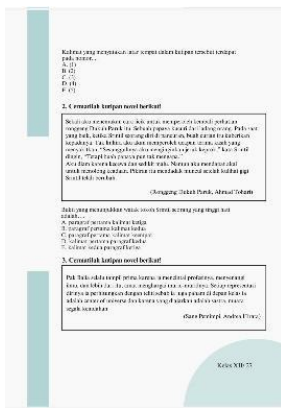
6.

Pembelajaran 2



Pembelajaran 2

Pembelajaran 2 sangat terlihat kurang rapi dalam penulisannya.



7

Evaluasi



Evaluasi

Pada bagian evaluasi kurangnya arahan atau tanda contoh unruk pemilihan.

Adanya perbaikan sesudah validasi membuat penulis sangat yakin bahwa modul ini sangat layak di terapkan disekolah SMA sederajat, selain untuk menarik minat dan perhatian pembaca penambahan warna pada beberapa bagian di dalam modul membuat isi di dalamnya semakin menarik untuk di baca, begitu pula pada perubahan dan penulisan yang rapi membuat pembaca lebih mudah untuk memahaminya.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan yang diungkapkan dalam analisis Novel "Hello" karya Tere Liye, dapat disimpulkan hal berikut:

1. Dalam novel "Hello" karya Tere Liye, terdapat berbagai nilai moral yang terbagi menjadi empat jenis, yaitu interaksi antara manusia, hubungan antara manusia dan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Nilai-nilai ini mencakup berbagai aspek seperti kepedulian, tolong-menolong, kerukunan, sopan, kejujuran, kesabaran, dan kerja keras. Aspek-aspek ini mencerminkan hubungan yang positif antara manusia dengan sesama, Tuhan,

- diri sendiri, dan lingkungan sekitarnya. Contoh aspek dalam hubungan manusia dengan lingkungan yaitu, mengurangi sampah dan memperbaiki lingkungannya.
2. Perwujudan nilai-nilai moral pada Novel *"Hello"* karya Tere Liye yang sangat dominan terhadap aspek-aspek yang terdapat di dalamnya, penulis menyimpulkan dari Hubungan manusia dengan sesama ditemukan aspek yang paling condong di dalamnya yaitu aspek "peduli sesama" dengan 35 kutipan dengan penyampaian para tokoh utama yang membawakan sikap tersebut kepada pembaca sangat baik kita terapkan di dalam lingkungan sekitar kita. Hubungan manusia dengan Tuhan ditemukan aspek yang paling condong di dalamnya yaitu aspek "bersyukur" dengan 3 kutipan penulis dengan kutipan tersebut pembaca bisa mengenal apa itu bersyukur kepada tuahnya. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri ditemukan aspek yang paling condong di dalamnya yaitu aspek "pekerja keras" dengan 43 kutipan dari banyaknya kutipan yang penulis temukan bisa di jadikan pembelajaran atau contoh agar kita selalu bisa bekerja keras dalam melakukan hal apapun. Hubungan manusia dengan lingkungan ditemukan aspek yang paling condong di dalamnya yaitu aspek "memperbaiki lingkungan" dengan 8 kutipan yang penulis temukan di dalamnya dengan adanya contoh kutipan yang penulis temukan bisa membuat pembaca sadar akan memperbaiki dan menjaga lingkungan dengan baik dan benar.
 3. Dari sudut pandang penulis terhadap Novel *"Hello"* karya Tere Liye sangat tepat untuk bisa di jadikan acuan bahan ajar tingkat SMA/Sederajat kelas XII karena terdapat beberapa contoh nilai-nilai moral yang bisa pembaca terapkan di lingkungan sekolah, karena penulis melihat dari lingkungan sekitarnya sangat jarang sekali peserta didik mengenal akan nilai moralitas dengan baik, perkembangan zaman yang semakin maju ini menjadi faktor utama jauhnya peserta didik dari moral yang seharusnya di tanamkan di jiwanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Firjatullah, F. M. (2024). Nilai Religius Dalam Novel *Suluh Rindu* Karya Habiburrahman El-Shirazy Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Alegori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(1), 18–30.
- Hasanuddin, W. S. (2009). *Drama: karya dalam dua dimensi: kajian, teori, sejarah, dan analisis*. Angkasa.

- Hasanudin, W. S. (2009). *Drama Karya Dalam Dua Dimensi*. Percetakan Angkasa.
- Juni, A. (2019). *Apa itu sastra jenis-jenis karya sastra dan bagaimanakah cara menulis dan mengapresiasi sastra*. Deepublish.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Bumi Aksara.
- Lafamane, F. (2020). *Karya sastra (puisi, prosa, drama)*. OSF Preprints.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. UGM press.
- Pateda, M. (2011). *Linguistik Sebuah Pengantar*. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta.
- Pradopo, R. D. (2002). *Kritik sastra Indonesia modern*. Gama Media.
- Rahdiyanta, D. (2016). Teknik penyusunan modul. *Academi.Edu*, 10, 1–14.
- Sahid, N. (2008). *Sosiologi teater*. Prasista.
- Saputri, R. (2020). *Nilai-nilai moral dalam novel Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer Skripsi*. Universitas Batanghari.
- Sugiyono, S. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Sukirman, S. (2021). Karya sastra media pendidikan karakter bagi peserta didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17–27.
- Sumadi, S. (2019). Gaya Bahasa Dalam Novel Air Mata Tuhan Karya Aguk Irawan M.N. *Edu-Kata*, 5(1), 47–54.
- Sumardjo, J. (2000). Novel-Novel Populer di Indonesia. *Sumber Terpilih Sejarah Sastra Indonesia Abad XX*, 668–687.
- Suradarma, I. B. (2018). Revitalisasi nilai-nilai Moral Keagamaan di era globalisasi melalui pendidikan agama. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 18(2), 50–58.
- Wahyuni, S. S., Subaweh, A. M., & Naufal, M. Z. (2023). Analysis of Moral Values in the Novel "Pudarnya Pesona Cleopatra" by Habiburrahman El-Shirazy and Its Application as Teaching Material for Analyzing the Content and Language of the Novel for 12th-Grade High School Students. *REVIEW OF MULTIDISCIPLINARY EDUCATION, CULTURE AND PEDAGOGY*, 3(1), 47–54. <https://doi.org/10.55047/romeo.v3i1.966>